

**REPRESENTASI PESAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA
DALAM TAYANGAN YOUTUBE
“HOLYDAY PART 1 | 6 TOKOH AGAMA LIBURAN
BERSAMA” DALAM CHANNEL JEDA NULIS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

Kholid Achmad

NIM 21102010025

Dosen Pembimbing:

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si

NIP 196805011993031006

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1710/Un.02/DD/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI PESAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM TAYANGAN
YOUTUBE "HOLIDAY PART 1 | 6 TOKOH AGAMA LIBURAN BERSAMA"
DALAM CHANNEL JEDA NULIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOLID ACHMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010025
Telah diujikan pada : Rabu, 19 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6929abc018e33



Penguji I
Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 692a9b4420654



Penguji II
Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.
SIGNED

Valid ID: 692d016b3ee1d



Yogyakarta, 19 November 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6930c77184b8d



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kholid Achmad
NIM : 21102010025
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Representasi Pesan Toleransi Beragama dalam Tayangan
YouTube "Holyday Part 1 | 6 Tokoh Agama Liburan Bersama"
dalam Channel Jeda Nulis

Selah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Oktober 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Saptoni, M.A.

NIP. 19730221 199903 1 002

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si

NIP. 19680501 199303 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholid Achmad
NIM : 21102010025
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Representasi Pesan Toleransi Beragama dalam Tayangan YouTube “Holyday Part 1 | 6 Tokoh Agama Liburan Bersama” dalam Channel Jeda Nulis”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Kholid Achmad

NIM 21102010025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan dengan segenap rasa syukur dan cinta kasih untuk Ibu Eka Ramini, Bapak Suharno dan adik peneliti Khusnul Maulidya. Terima kasih atas segala pengorbanan tanpa batas, limpahan doa yang tak pernah putus, serta dukungan tiada henti yang selalu kalian berikan. Kalian adalah sumber kekuatan, inspirasi, dan alasan terbesarku untuk menyelesaikan perjalanan ini. Semoga skripsi ini menjadi secercah kebahagiaan dan langkah awal untuk membanggakan kalian.



MOTTO

"Tidak penting apa pun agama atau sukumu. Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, maka orang tidak pernah tanya apa agamamu."

- K.H. Abdurrahman Wahid (dikutip dari Instagram @wahidfoundation) -



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa syukur dan penghargaan yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa, bimbingan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Saptoni, M.A.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Mochammad Sinung Restendy, M.Sos., yang telah memberi bimbingan, arahan dan dukungan sejak awal perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan.

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si, yang telah dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan kearifan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.
6. Segenap Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah ikhlas mendidik dan membagikan ilmunya selama penulis menempuh studi.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi KPI, atas segala pelayanan dan kemudahan administrasi yang telah diberikan.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ibu Eka Ramini dan Bapak Suharno. Terima kasih atas segala kasih sayang, nasihat, motivasi, dukungan, serta doa yang tiada henti, sejak saya kecil hingga saat ini. Kalian telah bekerja keras dan berkorban tanpa lelah agar anak-anaknya, termasuk saya, dapat meraih kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Tak lupa untuk adikku tercinta, Khusnul Maulidya, yang selalu menjadi penyemangat dan sumber keceriaan dalam perjalanan ini. Gelar ini saya persembahkan kepada kalian, sebagai bentuk penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam atas segala cinta dan perjuangan yang telah kalian berikan.
9. Kepada Dicky Damanhuri, Maria Al-Zahra Ning Widhi, Muhammad Nurudin, Mirza Ahza Ahmad, Dian Nurazizah, Umar Hasan, Robiul Adil Robani, sahabat-sahabat seperjuangan di bangku perkuliahan yang telah menemani penulis selama empat tahun. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, kebaikan, dan kebersamaan yang telah kalian berikan, sejak hari pertama kita

bertemu hingga selesainya penulisan karya ilmiah ini. Sukses selalu untuk kita semua.

10. Teman-teman KDM: M. Rofik Murtadlo, Ilham Dwi Rahman, M. Rofiul Ihsan, Iqbal Nurhatta V., M. Zidni Ilman H., M. Imarul Aufa, Ryamizar Hutasuhut dan Zidan Muhammad Fajri. Terima kasih tak terhingga telah menjadi 'rumah' dan menampung penulis di awal semester. Kebaikan dan dukungan kalian di masa adaptasi tersebut tidak akan pernah penulis lupakan.
11. Teman-teman di Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah menerima penulis dengan hangat dan menjadikan PLD sebagai tempat singgah yang nyaman di sela-sela perkuliahan. Terima kasih pula atas segala fasilitas dan pelajaran berharga tentang inklusivitas yang telah dibagikan.
12. Kepada teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021, terima kasih kepada seluruh teman seperjuangan yang sudah menemani penulis, serta berbagi kebersamaan dan kenangan indah selama proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
13. Kepada keluarga besar Sunan Kalijaga Televisi (SukaTV), terima kasih telah menjadi wadah bagi penulis untuk berproses, berkembang, dan belajar banyak hal praktis di dunia *broadcasting*. Penulis mengucapkan terima kasih secara khusus atas pengalaman dan ilmu yang didapat selama terlibat dalam Program Jogja Recommended dan Program Inovasi Muda. Penghargaan dan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh Tim Artistik dan Tim Teknik pada Abhipraya 2.0 atas kerja sama yang luar biasa. Terima kasih juga kepada teman-

teman Kabinet Arkatama yang telah menjadikan SukaTV sebagai rumah dan tempat yang nyaman untuk bertumbuh dalam kekeluargaan.

14. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, namun telah banyak membantu, mendukung, dan memberi semangat kepada penulis. Kontribusi Anda, baik langsung maupun tidak langsung, sangat berarti.
15. Akhirnya, sebuah apresiasi tulus untuk diri saya sendiri, Kholid Achmad. Menyeimbangkan skripsi dengan tuntutan pekerjaan dan jadwal *event* yang padat, sembari terus-menerus melawan rasa malas, bukanlah hal yang mudah. Saya berterima kasih pada diri sendiri karena telah memiliki ketahanan, disiplin, dan kemauan untuk menyelesaikan tanggung jawab ini hingga tuntas. Semoga ini menjadi awal yang baik untuk segala harapan ke depan. Aamiin.

Peneliti mengakui bahwa skripsi ini tidak lepas dari keterbatasan, baik dari segi analisis maupun ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Meskipun demikian, peneliti berharap semoga karya sederhana ini tetap bisa memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi para pembaca serta pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam studi media dan toleransi umat beragama.

Yogyakarta, 23 November 2025

Peneliti



Kholid Achmad

NIM 21102010025

ABSTRAK

Kholid Achmad, 21102010025. Representasi Pesan Toleransi Umat Beragama dalam Tayangan YouTube “Holyday Part 1 | 6 Tokoh Agama Liburan Bersama” dalam Channel Jeda Nulis, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Media digital, khususnya YouTube, kini telah berubah menjadi media yang strategis untuk menyebarkan pesan damai dan moderasi beragama di tengah masyarakat yang majemuk. Penelitian ini mengkaji bagaimana pesan toleransi direpresentasikan dalam video YouTube “Holyday Part 1 | 6 Tokoh Agama Liburan Bersama” di kanal Jeda Nulis, yang dipilih karena menawarkan kebaruan dalam strategi dakwah dengan merubah bentuk ceramah teologis yang kaku menjadi konten hiburan edukatif berbasis *reality show*. Tujuan penelitian ini adalah membongkar bagaimana nilai-nilai kerukunan dirangkai melalui interaksi natural, humor, dan aktivitas liburan enam tokoh lintas agama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes untuk membedah tanda melalui tiga lapisan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menemukan bahwa toleransi dalam video ini tidak digambarkan sebagai doktrin belaka, namun sebagai etika pergaulan yang menanusiakan manusia yang termanifestasi dalam empat pilar utama: (1) etika sosial dan penghormatan timbal balik, yang disimbolkan melalui filosofi bianglala untuk tidak merendahkan orang lain; (2) kebebasan keyakinan tanpa paksaan, yang direpresentasikan melalui penghormatan otonomi Bhante untuk tidak menaiki wahana ekstrem; (3) perlindungan nilai sakral, yang terlihat dari pemilihan wahana replika kuda demi menjaga prinsip *Ahimsa* dari ajaran Buddhis; dan (4) kebebasan menjalankan tradisi, yang divalidasi melalui diskusi terbuka mengenai ragam ritual liburan tiap agama. Secara kontribusi keilmuan bagi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini memperkaya pengetahuan dakwah digital dengan menegaskan adanya pergeseran paradigma dari dakwah tekstual-monolog menuju dakwah kontekstual-humanis, membuktikan bahwa pendekatan budaya populer dan narasi persahabatan di media baru lebih efektif dalam mendekonstruksi sekat-sekat eksklusivitas dan membangun kesadaran inklusif di kalangan generasi muda.

Kata Kunci : Representasi, Semiotika Roland Barthes, Toleransi Umat Beragama, YouTube.

ABSTRACT

Kholid Achmad, 21102010025. *The Representation of Religious Tolerance Messages in the YouTube Show "Holyday Part 1 | 6 Tokoh Agama Liburan Bersama" on the Jeda Nulis Channel* ungergraduate thesis, Department of Communication and Islamic Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta.

Digital media, particularly YouTube, has transformed into a strategic instrument for disseminating messages of peace and religious moderation amidst a pluralistic society. This study investigates how messages of tolerance are represented in the YouTube video "Holyday Part 1 | 6 Tokoh Agama Liburan Bersama" on the Jeda Nulis channel, selected for its novelty in da'wah strategy by shifting from rigid theological lectures to reality show-based edutainment content. The objective of this research is to deconstruct how values of harmony are constructed through natural interactions, humor, and vacation activities among six interfaith figures. This study employs a qualitative descriptive method utilizing Roland Barthes' semiotic analysis to dissect signs through three layers of meaning: denotation, connotation, and myth. The findings reveal that tolerance in this video is not depicted merely as doctrine, but as social ethics that humanize individuals, manifested in four main pillars: (1) social ethics and mutual respect, symbolized through the Ferris wheel philosophy of not looking down on others; (2) freedom of belief without coercion, represented by respecting the Bhante's autonomy not to ride extreme attractions; (3) protection of sacred values, evident in the choice of the replica horse ride to uphold the Buddhist principle of Ahimsa; and (4) freedom to practice traditions, validated through open discussion regarding the diverse holiday rituals of each religion. Regarding scholarly contribution to Islamic Communication and Broadcasting, this study enriches the knowledge of digital da'wah by highlighting a paradigm shift from textual-monologic da'wah to contextual-humanist da'wah, demonstrating that pop culture approaches and friendship narratives in new media are more effective in deconstructing barriers of exclusivity and building inclusive awareness among the younger generation.

Keywords: Representation, Roland Barthes Semiotics, Religious Tolerance, YouTube.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	14
1. Representasi	15
2. Pesan	17
3. Toleransi	19
4. YouTube	26
G. Metode Penelitian	30
1. Jenis Penelitian	30
2. Subjek dan Objek Penelitian	30
3. Sumber Data	31
4. Teknik Pengumpulan Data	31

5. Teknik Analisis Data	32
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	34
BAB II GAMBARAN UMUM	36
A. Kanal YouTube Jeda Nulis	36
B. Program tayangan holyday part 1 6 tokoh agama liburan bersama	38
C. Biografi Habib Husein Bin Ja'far Al-Hadar	39
D. Biografi Marcel Saerang	41
E. Biografi Antonius Suhadi Antara (Romo Aan)	42
F. Biografi Ustadz Ahong	44
G. Biografi Kristan	45
H. Biografi Bli Yan Mitha	47
I. Biografi Bhante Dhirapunno	48
BAB III PEMBAHASAN.....	50
A. Etika Sosial dan Penghormatan Timbal Balik	52
1. Representasi	53
2. Makna Denotasi	55
3. Makna Konotasi	56
4. Makna Mitos	57
1. Representasi	60
2. Makna Denotasi	62
3. Makna Konotasi	63
4. Makna Mitos	64
B. Kebebasan Keyakinan Tanpa Paksaan	67
1. Representasi	67
2. Makna Denotasi	70
3. Makna Konotasi	70
4. Makna Mitos	71
C. Perlindungan Nilai Sakral dan Moral	74
1. Representasi	75
2. Makna Denotasi	76
3. Makna Konotasi	77
4. Makna Mitos	78

D. Kebebasan Menjalankan Ritual dan Tradisi	81
1. Representasi	83
2. Makna Denotasi	85
3. Makna Konotasi	86
4. Makna Mitos	87
BAB IV KESIMPULAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Profil Akun YouTube Jeda Nulis	36
Gambar 2 2 Tayangan HolyDay Part 1 6 Tokoh Agama Liburan Bersama.....	38
Gambar 2 3 Habib Husein JA'far Al Hadar.....	40
Gambar 2 4 Marcel Saerang.....	41
Gambar 2 5 Antonius Suhadi Antara.....	43
Gambar 2 6 Ustadz Ahong	44
Gambar 2 7 Kritan.....	46
Gambar 2 8 Bli Yan Mitha	48
Gambar 2 9 Bhante Dirrapunno	49



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>Peta tanda Roland Barthes</i>	33
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, manusia seringkali dihadapkan berbagai konflik yang muncul akibat dari beragam faktor yang saling berkaitan. Di antaranya faktor perbedaan budaya, nilai-nilai yang dianut, serta kepentingan sosial ekonomi yang kerap kali saling bersinggungan dan menciptakan ketegangan. Konflik yang terjadi tidak hanya terbatas pada tingkat individu, namun menjadi permasalahan yang lebih luas dan kompleks, seperti konflik antar agama yang sering menghiasi sejarah dan dinamika sosial di Indonesia.

Sebagai ilustrasi, data tahun 2020 menunjukkan adanya 180 kejadian pelanggaran terhadap kebebasan beragama / berkeyakinan. Insiden ini secara kumulatif terdiri dari 424 bentuk tindakan. Sementara di tahun 2019 terdapat 200 kejadian serta 327 tindakan pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan. Sementara itu Jawa Tengah dan DIY berturut-turut menyumbang 12 dan 7 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan.¹

Sepanjang Tahun 2023, tercatat terjadi 217 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan (KBB) yang melibatkan 329 tindakan. Jumlah peristiwa ini mengalami peningkatan signifikan jika dibanding dengan tahun 2022, yang mencatat 175 peristiwa meskipun dengan jumlah tindakan yang sedikit lebih

¹ K A Sigit dan I Hasani, *Intoleransi Semasa Pandemi Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan Di Indonesia Tahun 2020* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2021). Hal 24-25

banyak, yaitu 333 tindakan. Angka -angka itu menjadi bukti nyata bahwa masalah intoleransi masih menjadi isu yang signifikan di Indonesia dan patut mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak.²

Indonesia merupakan negara dengan beragam budaya dan agama, oleh sebab itu, kondisi ini sering menimbulkan ketegangan. Situasi ini adalah cerminan dari tantangan era globalisasi saat ini, di mana masyarakat secara umum harus berhadapan dengan masalah akibat adanya perbedaan budaya, agama, dan nilai sosial. Konflik antaragama dan perbedaan pandangan sering kali menjadi sorotan media, menciptakan persepsi negatif di kalangan masyarakat.

Peran media massa dalam konteks agama dan masyarakat sangat signifikan. Media massa berfungsi sebagai saluran komunikasi yang menghubungkan institusi keagamaan dengan audiens mereka, serta mempengaruhi cara orang memahami dan berinteraksi dengan ajaran agama.³ Kemudian dialog antar agama juga mampu untuk membangun pemahaman, menghormati perbedaan, dan menciptakan kerukunan. Dalam konteks masyarakat multikultural, dialog ini sangat penting untuk mencegah konflik dan memelihara harmoni.⁴

Upaya untuk membangun pemahaman dan harmoni melalui saluran komunikasi tersebut sejalan dengan esensi dari aktivitas dakwah. Dakwah pada intinya adalah ajakan untuk mencapai kondisi yang baik dan terus meningkat

² “Setara Institute Catat 329 Pelanggaran KBB Sepanjang 2023,” diakses pada tanggal 11 Desember, 2024, [SETARA INSTITUTE CATAT 329 PELANGGARAN KBB SEPANJANG 2023 | Setara Institute](#).

³ Geoff Boucher, “Book Reviews: Religion and Mass Media Audiences and Adaptations,” *Critical Sociology* 37, no. 4 (2011). Hal 53-54.

⁴ Abdon Arnolus Amtiran dan Arimurti Kriswibowo, “Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama,” *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 8, no. 3 (2024). Hal 339–342.

menjadi lebih baik. Di dalamnya terkandung gagasan progresivitas, yang dipahami sebagai proses berulang untuk menuju perbaikan demi tercapainya tujuan dakwah. Oleh karena itu, dakwah memiliki ide yang dinamis, menuntutnya untuk terus tumbuh dan berkembang menyesuaikan kebutuhan zaman. Secara praktis, dakwah adalah kegiatan penyampaian nilai-nilai agama yang berperan penting dalam membentuk pemahaman umat tentang berbagai aspek kehidupan.⁵

Dalam konteks dakwah yang dimanis tersebut, pendekatan yang kaku sering kali tidak efektif, terutama di tengah masyarakat yang majemuk. Oleh sebab itu, esensi dakwah perlu dimaknai lebih luas sebagai upaya merajut harmoni, sejalan dengan penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Q.S. Al-Hujurat ayat 13. dalam *Tafsir Al-Misbah*, beliau menegaskan bahwa keberagaman manusia yang diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa bukanlah alasan untuk saling berkonflik, melainkan bertujuan untuk saling mengenal dan berinteraksi secara positif. Prinsip ini mengajarkan bahwa perbedaan adalah sarana untuk saling melengkapi dan memahami, bukan untuk saling merendahkan satu sama lain.⁶

Guna menyebarkan semangat saling mengenal tersebut, program dakwah di media massa hadir sebagai solusi strategis. Program ini diartikan sebagai usaha menyampaikan pesan melalui berbagai media, seperti televisi, radio, koran dan khususnya media sosial. Terkait hal ini, media sosial dipandang sebagai sarana yang sangat ampuh untuk menyentuh khalayak ramai dalam jangkauan yang lebih

⁵ Wahyu Ilaihi, "Komunikasi Dakwah" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal, 17.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 12. Hal 603

luas.⁷ Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi seperti sekarang ini juga memberikan dampak positif terhadap penyebaran pesan dakwah melalui tayangan YouTube. Terjadinya situasi tersebut didorong oleh fakta bahwa YouTube adalah salah satu *platform* media terpopuler yang dimanfaatkan oleh masyarakat luas.⁸

Dikutip dari *globalmediainsight.com* di tahun 2024 jumlah pengguna YouTube di Indonesia adalah 139 juta pengguna dibawah India, Amerika dan Brazil.⁹ Dengan data pengguna aktif YouTube tersebut adalah capaian dari suatu perkembangan teknologi yang semakin maju di zaman sekarang. Perkembangan teknologi ini berdampak pada kasus intoleransi yang semakin berkurang. Seperti yang diketahui negara Indonesia memiliki masyarakat yang heterogen yang didalamnya banyak terdapat perbedaan, situasi ini dipertegas dengan realitas di masyarakat bahwa insiden intoleransi masih terjadi setiap tahunnya.

YouTube memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan toleransi karena aksesibilitasnya yang luas, memungkinkan orang dari berbagai latar belakang untuk menjangkau konten tersebut. Format multimedia video yang menarik dapat menyampaikan pesan secara emosional dan mendalam. Interaksi pengguna melalui komentar dan fitur berbagi memperkuat dialog dan diskusi tentang toleransi. Selain itu, YouTube memungkinkan penampilan tokoh publik yang menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai toleransi, serta komunitas yang

⁷ Imamul Arifin, Ramadhan Tegar Imansyah, and Achmad Bagus Okto, “*The Influence of Dakwah Through Social Media Toward Student Understanding of Islam*,” *Digital Press Social Sciences and Humanities* 8 (2022). Hal 9

⁸ Muhammad Siddiq, Winda Kustiawan, and Muhammad Dhio Irzwansyah, “*Eksistensi Radio Sebagai Pengembangan Dakwah The Existence of Radio as the Development of Da ' Wah*,” *Edu Society* 2, no. 3 (2022). Hal 791–795.

⁹ “Youtube Statistics 2025 (Demographics, Users By Country & More)” diakses pada tanggal 16 Februari, 2025, [YouTube Statistics 2025 \[Users by Country + Demographics\]](#).

peduli akan isu-isu sosial. Dengan cara ini, YouTube berfungsi sebagai platform efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya toleransi dalam masyarakat dan mengurangi potensi konflik antar kelompok.

Melalui konten-konten yang mengedukasi, seperti video diskusi, wawancara, dan dokumenter, YouTube dapat memperkenalkan perspektif yang berbeda dan mempromosikan nilai-nilai saling menghormati. Selain itu, banyak kreator konten yang secara aktif menciptakan video yang mengangkat tema toleransi, kerukunan, dan keberagaman, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Inisiatif seperti kampanye sosial yang disebarkan melalui YouTube juga dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung toleransi, seperti dialog antaragama dan acara budaya. Konsekuensinya, YouTube tidak lagi dipandang sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai instrument untuk pembentukan kesadaran kolektif dan penguatan ikatan sosial di dalam konteks kemajemukan di Indonesia.

Husein Ja'far Al Hadar, atau akrab disapa Habib Jafar, memiliki Channel YouTube Bernama Jeda Nulis, yang ia gunakan secara aktif untuk mengkampanyekan pesan-pesan toleransi. Channel YouTube ini sering mengangkat isu problematika umat islam Indonesia pada saat ini, termasuk di dalamnya adalah toleransi umat beragama. Terhitung sejak Februari 2025 channel “Jeda Nulis” sudah mengunggah 407 video, dengan jumlah 163.902.394 penayangan, dan 1,62 juta subscriber.¹⁰ Komitmen Jeda Nulis dalam mengedukasi nilai toleransi dan

¹⁰ Channel Youtube Jeda Nulis diakses pada tanggal 16 Februari, 2025, https://www.youtube.com/results?Search_query=jeda+nulis

keterbukaan antar agama terwujud nyata dalam tayangan “HolyDay Part 1 | 6 Tokoh Agama Liburan Bersama”. Di tengah dinamika sosial yang semakin rumit, di mana perbedaan budaya dan agama sering menyebabkan gesekan, tayangan ini menjadi penting. Video ini berfungsi sebagai platform representasi yang tak hanya menyediakan hiburan, namun juga memberi pengetahuan yang mendalam mengenai bagaimana berbagai agama bisa hidup berdampingan secara harmonis.

Alasan peneliti memilih Habib Husein Ja’far Al Hadar sebagai tokoh utama dalam penelitian ini sangat kuat karena gaya dakwahnya yang berbeda dari tokoh lain seperti Gus Miftah atau Ainun Najib. Jika Gus Miftah dikenal dengan dakwah budayanya yang merangkul kaum pinggiran dan dunia malam, serta Ainun Najib yang lebih fokus pada teknologi dan data keagamaan, Habib Jafar justru mengisi celah kekosongan yaitu dakwah untuk anak muda (Gen Z dan Milenial). Habib Jafar mampu mengemas pembahasan agama yang berat menjadi bahasa santai dan kekinian. Hal inilah yang membuatnya sangat relevan untuk diteliti. Gaya komunikasinya yang terbuka membuat Habib Jafar diterima oleh berbagai agama, sehingga pesan toleransi yang ia sampaikan terasa sebagai gaya hidup modern yang asik, bukan hanya aturan agama yang kaku.

Terkait kajian mengenai dakwah dan toleransi di media baru, beberapa penelitian terdahulu telah banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada analisis pesan dakwah dalam bentuk ceramah monolog atau retorika dakwah Habib Jafar secara umum. Ada pula penelitian yang mengkaji toleransi dalam program *podcast* seperti “Login” (Habib Jafar dan Onadio Leonardo), yang formatnya lebih menekan pada dialog atau diskusi teologis di

dalam studio. Selain itu, kajian representasi toleransi juga banyak ditemukan pada objek film atau iklan yang bersifat fiksi dan struktur skenario.

Namun, terdapat kesenjangan (gap) penelitian di mana belum banyak kajian yang secara spesifik menyoroti representasi toleransi dalam format *edutainment* berbasis *reality show* atau aktivitas liburan bersama yang melibatkan banyak tokoh agama sekaligus. Penelitian-penelitian sebelumnya belum secara mendalam mengeksplorasi bagaimana interaksi natural, candaan spontan, dan aktivitas non-formal di ruang publik dapat menjadi media konstruksi pesan yang efektif.

Salah satu hal yang menarik sehingga peneliti meneliti channel Jeda Nulis adalah di salah satu konten yang berjudul ‘Holyday part 1 | 6 tokoh agama liburan bersama’ jika biasanya para tokoh agama duduk bersama saling berdiskusi satu sama lain, maka di konten kali ini berbeda, 6 tokoh agama tersebut diajak untuk liburan bersama, hal ini menarik banyak penonton karena di tayangan ini memberikan gambaran jelas bahwasannya perbedaan agama bukan menjadi penghalang untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Tayangan ini juga menampilkan interaksi para tokoh berkomunikasi, bercanda dan saling menghormati meskipun memiliki keyakinan yang berbeda. Situasi ini jelas menciptakan suasana hangat dan penuh keakraban.

Di sinilah letak kebaruan dari penelitian ini. Penelitian ini memiliki objek dan fokus kajian yang berbeda, yaitu meneliti tayangan YouTube bertema toleransi dalam format hiburan. Penelitian ini menitikberatkan pada representasi nilai toleransi umat beragama yang disampaikan secara ringan dan dekat dengan kehidupan masyarakat melalui interaksi enam tokoh agama yang cair. Studi ini

menawarkan pandangan baru tentang bagaimana pesan toleransi tidak harus selalu disampaikan melalui mimbar ceramah atau debat serius, namun bisa direpresentasikan melalui interaksi yang santai dan humanis.

Berangkat dari kesenjangan penelitian terdahulu dan keunikan objek tersebut, maka penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana tanda-tanda toleransi ditampilkan. Melalui sajian para tokoh yang berlibur bersama, program ini merepresentasikan simbol persatuan di tengah kemajemukan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi pandangan baru mengenai signifikansi pesan toleransi di media, serta memotivasi untuk usaha lanjutan demi mewujudkan masyarakat yang lebih tentram dan harmonis. Pemaparan pada latar belakang di atas melatarbelakangi keterkaitan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Representasi Pesan Toleransi Umat Beragama dalam Tayangan YouTube “Holyday part 1 | 6 tokoh agama liburan bersama” Channel Jeda Nulis”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti menetapkan rumusan masalah untuk penelitian ini yakni “Bagaimana representasi toleransi umat beragama yang terdapat dalam Tayangan YouTube Holyday part 1 | 6 tokoh agama liburan bersama dalam Channel Jeda Nulis ?”

C. Tujuan Penelitian

Riset ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana pesan toleransi umat beragama direpresentasikan dalam konten YouTube HolyDay Part 1 | 6 Tokoh Agama Liburan Bersama di Channel Jeda Nulis. Studi ini diharapkan mampu menyumbangkan pemahaman yang lebih dalam tentang penyampaian nilai

toleransi melalui media digital yang mengedepankan kebersamaan dan keharmonisan antarumat beragama dalam konteks keberagaman di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini memiliki kegunaan sebagai literatur tambahan dan sumber referensi untuk studi-studi mendatang terkait dakwah dan komunikasi, terutama mengenai pemanfaatan media massa, khususnya Youtube, dalam mendukung kepentingan toleransi umat beragama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dengan memperluas wawasan dan pengetahuan bagi akademisi, masyarakat luas, dan pihak lain yang terkait. Khususnya, dalam penelitian ini membahas cara yang tepat untuk menyampaikan pesan toleransi agar bisa sesuai dengan kebutuhan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk mengamati serta memahami karya ilmiah dan skripsi yang telah dilakukan sebelumnya mengenai analisis pesan toleransi ini. Ini membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang perkembangan topik tersebut. Peneliti memanfaatkan beberapa penelitian terdahulu sebagai panduan utama, baik membantu merumuskan masalah penelitian secara lebih tepat maupun sebagai sumber referensi tambahan di luar buku dan jurnal yang sudah ada. Dengan cara ini, penelitian ini bisa dibangun atas dasar yang lebih kuat. Sehingga penelitian yang akan dilakukan tidak memiliki kesamaan judul, obyek

maupun subjek penelitian. Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah maupun skripsi yang dijadikan sebagai acuan:

Pertama, Skripsi yang relevan adalah karya berjudul "Pesan Toleransi dalam Channel Deddy Corbuzier (Program '*LogIndiCloseTheDoor*')"

 yang ditulis oleh Zahara Gholiyah. Skripsi ini berasal dari program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, dan diselesaikan pada tahun 2023. penelitian tersebut menerapkan metode deksriptif kualitatif dengan analisis isi sebagai pendekatan utamanya. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap dan memahami substansi pesan toleransi beragama yang disampaikan dalam tayangan YouTube berjudul *LogIndiCloseTheDoor*. Dengan pendekatan ini, penelitian memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pesan tersebut dikomunikasikan melalui *platform* digital. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Tulisan tersebut menyimpulkan bahwa video Deddy Corbuzier dalam program **Logintheclosethedoor** selama bulan suci Ramadhan 1444 H menyampaikan pesan penting tentang toleransi beragama. Dengan kemasan yang menarik, video ini mengajak penonton untuk memahami dan merayakan perbedaan antar agama, serta menunjukkan contoh toleransi dalam kehidupan sehari-hari, seperti penghormatan terhadap perayaan agama yang berbeda. Konsep kerjasama antarumat beragama yang ditampilkan berfungsi untuk menciptakan suasana kehidupan yang damai dan harmonis. Metode

pengumpulan data yang dilakukan oleh Zahara Gholiyah adalah dengan dokumentasi.¹¹

Kedua, skripsi penelitian berjudul *Representasi Makna Toleransi Beragama Dalam Video Sejauh Mana Batas Toleransimu di Kanal Youtube Deddy Corbuzier*. Dwi Kurnia Ramadhani dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori semiotika Roland Barthes, yang difokuskan untuk mencari makna toleransi beragama dalam video tersebut melalui analisis denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian dari Dwi Kurnia Ramadhani ditemukan beberapa temuan. Penelitian ini bahwa representasi makna toleransi beragama bisa disimpulkan yaitu: tidak ada paksaan dalam memilih agama, adanya sikap menghargai dan menghormati agama orang lain, serta menghargai kebebasan beragama itu sendiri. Metode pengumpulan yang dilakukan oleh Dwi Kurnia Ramadhani adalah dengan observasi, dokumentasi dan studi pustaka.¹²

Ketiga, skripsi yang berjudul *"Representasi Toleransi Beragama Pada Tayangan Series Logindiclosethedoor dalam Channel Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Roland Barthes)"* yang ditulis oleh Heni Wijayanti. Alumni dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, dan skripsi ini

¹¹ Zahara Gholiyah *"Pesan Toleransi Beragama dalam Channel Deddy Corbuzier (Program "LogIngiCloseTheDoor")"* (Semarang : UIN Walisongo, 2023)

¹² Dwi Kurnia Ramadhani *"Representasi Makna Toleransi Beragama dalam Video Sejauh Mana Batas Toleransimu di Kanal YouTube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Roland Barthes)"* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2023)

rampung pada tahun 2023. Dalam riset ini, digunakan pendekatan deksriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam. Metode pengumpulan data melibatkan dokumentasi serta studi pustaka, sementara analisisnya menerapkan semiotika Roland Barthes guna menelaah elemen denotasi, konotasi dan mitos. Hasil pengkajian terhadap video Habib Jafar, Bhante, dan Onad di channel YouTube Deddy Corbuzier mengungkap tiga bentuk representasi toleransi beragama, yakni interaksi antar keyakinan yang harmonis, penghormatan terhadap keyakinan orang lain, serta gotong royong tanpa mempertimbangkan perbedaan agama. Temuan ini menawarkan pandangan baru tentang bagaimana nilai toleransi diwujudkan dalam konten media sosial.¹³

Keempat, Skripsi penelitian keempat berjudul ”Representasi Makna Ta’aruf pada Film *Web Series Ta’aruf Rasa Pacaran* di Channel Youtube Film Maker Muslim” yang ditulis oleh Aida Nurmajdina, Alumni program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan diselesaikan pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan metode analisis semiotika yang dikembangkan oleh Sanders Pierce. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap simbol dan makna dalam konten media. Tujuan utama penelitian ini adalah mengungkapkan representasi ta’aruf dalam film web series ”Ta’aruf Rasa Pacaran” yang ditayangkan di channel YouTube Film Maker Muslim. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang

¹³ Heni Wijayanti ”*Representasi Toleransi Beragama pada Tayangan Series LogIndiCloseTheDoor dalam Channel YouTube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” (Surakarta : UIN Raden Mas Said, 2023)

bagaimana nilai-nilai budaya dan agama diwakili dalam produksi film digital. Temuannya adalah: karakter Dinar dan Dimas sebagai ikon; kegiatan pengenalan Islami (ta'aruf) sebagai indeks; serta kata "ta'aruf" dan "pacaran" dalam judul sebagai simbol.¹⁴

Kelima, jurnal penelitian berjudul *Representasi Perempuan dan Relasi Kuasa dalam Tayangan Youtube Narasi Newsroom "Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar" Berdasarkan Perspektif Michel Foucault*. Oleh Putri Ayu Wulandari, dkk dari Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui dokumentasi. Fokusnya adalah menganalisis fenomena representasi dan relasi kuasa perempuan yang terpinggirkan dalam video YouTube Narasi Newsroom "Menguak Sisi Lain Pendampingan Poligami Berbayar" (16 November 2021). Hasil penelitian ini, mengutip Kyai Hafidin, menemukan bahwa praktik poligami sering dianggap hanya untuk kebutuhan seksual, padahal dalam Islam, tujuan Nabi Muhammad SAW melakukannya adalah untuk membuktikan bahwa poligami ditujukan pada janda, bukan remaja putri.¹⁵

Keenam, acuan keenam ini mengacu pada artikel ilmiah berjudul "Representasi Kecantikan Rambut Perempuan Dalam Iklan YouTube Dove Indonesia Versi "Rambutku Mahkotaku". Yang dipublikasikan oleh Rahma

¹⁴ Aida Nurmajdina "Representasi Makna Ta'aruf pada Film Web Series Ta'aruf Rasa Pacaran di Channel Youtube Film Maker Muslim" (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2021)

¹⁵ Putri Ayu Wulandari dkk "Representasi Perempuan dan Relasi Kuasa dalam Tayangan Youtube Narasi Newsroom "Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar" Berdasarkan Perspektif Michel Foucault"" Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 8 Number 2 September 2023. (2023)

Ismianti dan Aminah Swarnawati dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora* Vol. 1, No. 4 edisi November 2023. Riset ini berfokus pada penelusuran konstruksi realitas sosial serta analisis makna dalam iklan tersebut melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Metodologi yang diterapkan adalah analisis isi teks iklan pada tayangan YouTube Dove “Rambutku Mahkotaku”, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Hasilnya menemukan bahwa konstruksi iklan ini berbeda dari iklan pada umumnya; Perempuan ditampilkan percaya diri dengan rambut yang beragam. Makna di baliknya adalah bahwa keberagaman rambut ini secara bertahap akan menggeser standar kecantikan rambut ideal.¹⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi-studi yang sudah ada, yaitu sama-sama membahas bagaimana pesan toleransi beragama ditampilkan atau direpresentasikan. Namun, yang menjadikan penelitian ini berbeda dan unik adalah objek kajiannya, di mana penelitian ini secara spesifik meneliti tayangan YouTube “Holyday part 1 | 6 tokoh agama liburan bersama” Channel Jeda Nulis. Penelitian ini membahas mengenai representasi pesan toleransi umat beragama dalam program Tayangan YouTube “Holyday part 1 | 6 tokoh agama liburan bersama” Channel Jeda Nulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini berhubungan dengan representasi pesan toleransi umat beragama pada tayangan suatu tayangan YouTube. Penelitian ini membahas tentang

¹⁶ Rahma Ismianti dkk, “Representasi Kecantikan Rambut Perempuan Dalam Iklan YouTube Dove Indonesia Versi “Rambutku Mahkotaku”” *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora* Vol. 1, No. 4 November 2023. (2023).

representasi pesan toleransi umat beragama yang ada dalam tayangan YouTube “Holyday part 1 | 6 tokoh agama liburan bersama” Channel Jeda Nulis. Berdasarkan hal tersebut, berikut penjelasan dari teori-teori pendukung dalam penelitian ini:

1. Representasi

Secara bahasa, “Representasi” (berasal dari kata *’Representation’*) adalah gambaran mengenai realitas atau kehidupan yang dikonstruksi atau ditampilkan oleh media.¹⁷ Representasi berfungsi sebagai ‘tanda’ yang mewakili sesuatu atau seseorang. ‘Tanda’ ini bukanlah realitas itu sendiri, namun sebuah penggambaran yang mengekspresikan hubungan antara teks media dengan realitas. Meski berbeda dengan realitas yang diwakilinya, representasi selalu terhubung dan didasarkan pada realitas tersebut sebagai acuannya.¹⁸

Representasi merupakan suatu wujud cerita, kata, gambar yang mewakili fakta, ide, gambaran maupun kejadian yang ada. Representasi adalah sebuah aktivitas dimana satu hal mewakili satu hal lain untuk tujuan tertentu yang menggambarkan sebuah solusi. Representasi digunakan untuk mewakili atau menunjuk sesuatu yang telah ada. Secara ringkas, representasi adalah proses produksi makna, proses ini mengubah konsep mental (pikiran) menjadi bahasa, yang tujuannya adalah membantu pemahaman terhadap makna.¹⁹

¹⁷ Nawiroh Vera, *”Semiotika dalam Riset Komunikasi”* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014). Hal 96

¹⁸ Ratna Noviani, *”Jalan Tengah Memahami Iklan: Antara Realitas Representasi dan Simulasi”* (Yogyakarta: Pustaka Belajar). Hal 61.

¹⁹ Nurma Yunita *”Representasi Nasionalisme dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika)”* (Pasuruan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. 6: 1 (2018). Hal 42.

Menurut Stuart Hall, Representasi terdiri dari dua tahapan. Pertama, representasi mental, yakni konsep abstrak yang ada di pikiran individu. Kedua, representasi bahasa, yang berperan membangun makna (ini dimungkinkan jika ada kesamaan budaya). Inti dari penciptaan makna melalui bahasa adalah adanya hubungan antara konsep, tanda, dan makna. Proses inilah, yang menghubungkan ketiga unsur tersebut, yang disebut representasi. Hubungan antara tanda, makna serta konsep terdapat pada inti penciptaan makna dalam bahasa.²⁰ Jika disimpulkan representasi adalah sebuah gambaran yang terjadi kemudian digunakan untuk melihat keberhasilan dari sebuah usaha yang dicarikan Solusi untuk meningkatkan kualitas usaha tersebut.

Representasi pada dasarnya merupakan proses bagaimana realitas dihadirkan kembali (re-present) melalui media. Stuart Hall juga menjelaskan bahwa representasi bukan suatu cerminan dari realitas, namun hasil konstruksi yang dibentuk melalui bahasa, gambar, suara maupun simbol. Artinya, di setiap konten media termasuk YouTube, tidak pernah netral: ia selalu membawa cara pandang, ideologi, dan nilai yang ingin disampaikan oleh pembuat kontennya.

Dalam Konteks YouTube, representasi muncul melalui kombinasi elemen audio-visual: sudut pengambilan gambar, pencahayaan, editing, musik latar, narasi hingga ekspresi para tokoh di dalamnya. Dalam penelitian lain menunjukkan bahwa apa yang ditampilkan di video bukan hanya aktivitas sehari-hari, namun juga menampilkan simbol status, gaya hidup, dan pesan

²⁰ Stuart Hall, *"The Work of Representation. Representation: Cultural Representation and Singnifying Practices"* (London: Sage Publication, 2003). Hal 17

sosial tertentu.²¹ Konten YouTube mempunyai kekuatan representasi karena sifatnya yang multimodal. Yaitu menggabungkan antara teks, gambar, suara dan interaksi antar-aktor dalam satu kesatuan. Analisis konten video digital harus mempertimbangkan bagaimana berbagai mode komunikasi ini berinteraksi membentuk pesan. Karena itu representasi di YouTube tidak hanya terlihat pada apa yang ditampilkan, namun juga makna dibaliknya dan bahwan narasi budaya yang diterima luas di masyarakat.

Contohnya, ketika seorang konten kreator menampilkan adegan makan bersama lintas agama, secara tampilan hanyalah makan bersama, namun makna dibaliknya adegan itu merepresentasikan nilai kebersamaan, persamaan derajat, dan penghormatan terhadap perbedaan. Dalam budaya Indonesia adegan tersebut bisa memperkuat narasi bahwa Indonesia adalah bangsa majemuk yang harmonis, sebuah pesan yang jauh lebih besar daripada aktivitas makan itu sendiri. Dengan demikian, representasi dalam konteks YouTube adalah bagaimana pembuat konten memilih dan mengatur realitas untuk membangun makna tertentu. Tidak hanya menunjukkan apa yang ada, namun juga mengajarkan cara penonton memahami dunia, membentuk identitas, dan berinteraksi dengan nilai sosial, budaya maupun agama.

2. Pesan

Pesan adalah informasi atau komunikasi baik lisan maupun tulisan yang disampaikan. Proses pengiriman dari sumber ke penerima pesan membutuhkan

²¹ Carrisa Zahida, Swita Amalia Hapsari “*Representasi Flexing Dalam Konten YouTube Rans Entertainment (Semiotika Model Roland Barthes Dalam Video “Nagita Bales Bikin Raffi Nangis??!!! Raffi Kaget Dikirim Kado Dari Nagita...”*” (Semarang : Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna Vol. 11, No.2, 2021). Hal 106

media perantara, yang bertujuan agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik.²² Sedangkan menurut Munti dan Syaifuddin dalam buku pemahaman komunikasi pesan adalah proses penyampaian informasi antara satu pihak dengan pihak yang lain melalui berbagai saluran komunikasi. Pesan tersebut dapat berupa ide, gagasan, pikiran maupun perasaan yang ingin disampaikan kepada penerima.²³

Menurut KBBI, pesan itu bisa berupa apa saja yang berfungsi sebagai simbol atau tanda, seperti kata-kata, gerakan tubuh, dan lain-lain.²⁴ Dalam ilmu komunikasi, pesan adalah inti dari apa yang ingin disampaikan oleh si pengirim kepada si penerima. Tujuannya agar keduanya memiliki pemahaman yang sama. Pesan ini sangat penting karena komunikasi hanya bisa terjadi jika ada sesuatu yang ingin disampaikan. Bentuk pesan berupa lisan ataupun tulisan, yang berisi simbol-simbol yang sudah disepakati maknanya oleh orang-orang yang berkomunikasi.²⁵ Ringkasnya, pesan adalah 'sinyal' atau 'materi utama' dalam kegiatan berkomunikasi. Adanya pesan inilah yang memungkinkan interaksi antar individu berjalan dan maksudnya tersampaikan dengan baik.

²² Alimuddin A. Djawab. *"Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi"* (Banjarmasin : STKIP PGRI, 2024). Hal 96.

²³ Riskha Dora Candra Dewi dkk, *"Pemahaman Komunikasi : Mengartikan Pesan Dengan Tepat"* (Padang : Get Press Indonesia, 2024). Hal 11-12

²⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). Hal 1030.

²⁵ Effendy, O. U. (2002). *"Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 11

3. Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Menurut KBBI, Toleransi berarti bersedia menghargai, membiarkan atau memperbolehkan orang lain memiliki pendirian, pendapat, kepercayaan, atau kebiasaan yang berbeda atau bahkan bertolak belakang dengan yang diyakininya.²⁶ Senada dengan itu, *Webster's New American Dictionary*, mendefinisikannya sebagai kemauan untuk menerima adanya keyakinan atau perilaku orang lain meskipun berbeda atau bertentangan dengan keyakinan sendiri.²⁷ Konsep ini selaras dengan istilah *tasamuh* dalam bahasa Arab (artinya 'bermurah hati'), yang dimaknai sebagai sikap konstruktif untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama.²⁸

Dalam Al Quran juga dijelaskan mengenai *tasamuh* dalam Q.S

Yunus ayat 41 yang berbunyi :

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya : “yaitu jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), katakanlah, bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu terlepas diri dari apa yang aku perbuat dan akupun terlepas diri dari apa yang kamu perbuat”²⁹

Dalam ayat lain juga dijelaskan berkaitan dengan keyakinan dan agama yang berbeda, dalam Q.S Al-Kafirun ayat 6 yang Artinya “Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”³⁰ Dalam konteks agama, toleransi adalah

²⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). Hal 1538.

²⁷ “*The Meaning of Tolerance*” diakses pada tanggal 14 Februari 2025, [Tolerance Definition & Meaning - Merriam-Webster](#)

²⁸ Khotimah “*Toleransi Beragama*” Jurnal Ushuluddin Vol. XX No. 2, juli 2023. Hal 214

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia *Al Quran dan Terjemahannya*. Hal 293.

³⁰ Ibid. Hal 912.

kesediaan untuk memperlakukan keyakinan lain dengan penuh hormat. Sikap ini ditunjukkan melalui dialog yang berkelanjutan dengan orang lain, sambil tetap teguh (tidak terpengaruh) pada keyakinan sendiri selama dialog tersebut.³¹

b. Toleransi dari Masa ke Masa

Sejarah panjang bangsa Indonesia pada hakikatnya adalah sejarah pertemuan berbagai peradaban besar dunia. Keragaman yang ada di Nusantara bukan suatu yang baru, namun elemen yang melekat secara alami dalam kehidupan sosial masyarakat. Sejak masa pra-kolonial, nenek moyang bangsa Indonesia telah menunjukkan keterbukaan terhadap pengaruh budaya luar, baik Hindu, Buddha, maupun Islam. Uniknya, dengan masuknya agama-agama besar tersebut tidak diterima dengan pasif, namun diolah menjadi budaya lokal sehingga menjadi akulturasi budaya yang harmonis. Jejak toleransi ini terekam kuat dalam warisan masa lampau, salah satunya melalui semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" dari kitab Sutasoma era Majapahit, yang hingga kini menjadi landasan filosofis bangsa bahwa perbedaan bukan penghalang persatuan. Warisan inilah yang menyediakan modal sosial yang luar biasa, mengajarkan cara hidup damai berdampingan melalui proses saling memberi dan menerima

Memasuki era kolonial, dinamika toleransi mengalami ujian berat akibat politik segregasi (pemisahan) ras dan agama yang diterapkan

³¹ Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama," Analisis: Jurnal Studi Keislaman, vol. 20;2, (2020). Hal 183.

penjajah untuk memecah belah masyarakat. Kebijakan ini menciptakan batasan-batasan sosial yang menyebabkan kecurigaan antar kelompok. Namun, tekanan kolonial ini justru memicu kesadaran kaum pribumi untuk bersatu melampaui sekat identitas. Semangat toleransi pada masa pergerakan kemerdekaan bukan hanya basa-basi sosial, namun strategi bertahan hidup dan alat perjuangan politik. Para pendiri bangsa kemudian mengukuhkan semangat ini dalam Pancasila, yang dirumuskan sebagai titik temu untuk menyatukan beragam suku dan agama di bawah naungan satu bangsa negara.

Pada masa Orde Baru, pemerintah cenderung menggunakan stabilitas keamanan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Isu-isu sensitif terkait SARA dikontrol dengan ketat demi stabilitas pembangunan. Meski diwarnai berbagai aturan penyeragaman dan pembatasan ekspresi politik keagamaan, pada periode ini inisiatif dialog antar agama mulai dilembagakan, seperti pembentukan wadah musyawarah antar umat beragama, sebagai upaya merawat harmoni dari potensi konflik.

Perubahan besar terjadi saat era Reformasi 1998. Indonesia mengalami transformasi demokrasi yang membuka pintu kebebasan berpendapat dan berekspresi seluas-luasnya.³² Era ini membawa dua sisi mata uang bagi toleransi, di satu sisi memberi jaminan yang lebih baik bagi hak asasi manusia dan kebebasan sipil, namun di satu sisi lain memunculkan

³² Ikhsan Sirot, Hamdan Tri Atmaja "Reformasi Tahun 1998: Peranan dan Dampaknya Bagi Kota Solo" *Journal of Indonesian History* (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2020). Hal 106.

tantangan berupa konflik komunal, radikalisme, dan politik identitas yang menguji ketahanan sosial masyarakat. Perubahan sistem desentralisasi juga turut mempengaruhi dinamika toleransi, di mana peraturan daerah di beberapa wilayah terkadang menjadi tantangan bagi kebebasan kelompok minoritas.

Masa Kontemporer, toleransi umat beragama di Indonesia memasuki fase kontemporer yang ditandai dengan kebebasan berpendapat, demokratisasi, dan penguatan nilai HAM. Pemerintah mendorong program Moderasi Beragama Melalui Kementerian Agama sebagai strategi menghadapi tantangan intoleransi dengan menekankan keseimbangan dalam praktik keagamaan, penghormatan terhadap perbedaan, serta komitmen kebangsaan.³³ Di sisi lain, hasil penelitian lapangan menunjukkan adanya praktik hidup yang beriringan antarumat beragama, contohnya kerjasama lintas iman dalam kegiatan sosial, pendidikan multikultural di sekolah, sampai gerakan masyarakat sipil yang menolak kekerasan berbasis agama.³⁴ Meski demikian, tantangan berupa regulasi daerah yang diskriminatif terhadap kelompok agama minoritas masih menjadi pekerjaan rumah besar dalam memperkuat toleransi.³⁵

³³ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama di Tengah Isu Kontemporer*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019. Hal 5

³⁴ Sri Widayati & Eka Cahya Maulidiyah, *Religious Tolerance In Indonesia (Balun Village)*, Proceedings of the 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018), Atlantis Press. Hal 685.

³⁵ *Intoleransi dan Diskriminasi dalam Beragama: Studi Kasus Peraturan Perundang-Undangan di Tingkat Nasional dan Daerah*, INFID (2021). Hal 64-71.

Dengan demikian, masa kontemporer memcerminkan wajah ganda toleransi di Indonesia, di satu sisi terdapat ancaman polarisasi yang nyata, namun di sisi lain terdapat pula upaya sistematis baik dari negara ataupun masyarakat sipil untuk menjaga harmoni. Warisan sejarah panjang toleransi di Indonesia menjadi modal penting, namun perlu terus diperkuat melalui pendidikan, kebijakan dan penguatan solidaritas lintas iman.

c. Indikator Toleransi Umat Beragama

Terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis sangat bergantung pada bagaimana setiap elemen di dalamnya mengelola perbedaan dengan bijak. Yusuf Qardhawi melalui bukunya *Minoritas Non-Muslim di dalam Masyarakat Islam* meletakkan dasar toleransi pada prinsip keadilan dan etika pergaulan yang luhur. Bagi Qardhawi, toleransi adalah manifestasi dari pengakuan terhadap kemuliaan asal manusia, yang meniscayakan adanya jaminan rasa aman, kebebasan nurani, dan perlindungan terhadap hak-hak sipil setiap komunitas agama. Sikap ini menuntut adanya interaksi yang melewati batasan teologis, menuju pada persaudaraan kemanusiaan yang saling memuliakan. Oleh sebab itu, untuk mengukur kedalaman toleransi dalam praktik sosial, diperlukan alat ukur yang jelas tentang bagaimana penghormatan tersebut diwujudkan. Berikut ini adalah indikator toleransi umat beragama yang menjadi acuan dalam penelitian ini :

Kebebasan Keyakinan Tanpa Paksaan, Sikap ini mencerminkan penghormatan mendalam terhadap hal asasi setiap individu untuk memeluk

keyakinan dan alirannya masing-masing sesuai dengan hati nurani mereka. Iman bukanlah sekadar kalimat yang diucapkan secara lisan, melainkan pengakuan hati yang tulus, sehingga tidak dapat dipaksakan melalui kekuatan fisik, intimidasi, ataupun tekanan psikologis dengan cara apapun. Dalam praktiknya, hal ini bermakna memberikan ruang khusus secara penuh bagi orang lain untuk bisa menentukan jalan spiritualnya sendiri tanpa adanya rasa takut. Dengan tidak adanya unsur paksaan, interaksi antarumat beragama menjadi lebih jujur dan tulus, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya lingkungan sosial yang damai, di mana setiap orang yang dihargai sebagai manusia merdeka yang bertanggung jawab atas pilihannya sendiri.

Perlindungan Nilai Sakral dan Moral, Indikator ini menekankan bahwa toleransi melampaui sekadar sikap membiarkan, melainkan menuntut pada upaya aktif untuk melindungi simbol, tempat ibadah, dan nilai-nilai yang disucikan oleh pemeluk agama lain. Kewajiban untuk menjaga fisik bangunan maupun aset keagamaan sebagai bentuk penghormatan mutlak terhadap hak spiritual orang lain. Dalam praktiknya, hal ini bermakna ikut menciptakan ruang yang aman bagi setiap komunitas untuk memuliakan apa yang mereka anggap sacral, tanpa kekhawatiran akan gangguan fisik maupun pelecehan simbolik. Sikap protektif dan saling menjaga ini menjadi fondasi kepercayaan antar umat, di mana kehadiran simbol agama yang berbeda justru dipandang sebagai kekayaan spiritual

yang harus dihormati bersama, bukan sebagai ancaman yang perlu disingkirkan.

Kebebasan Menjalankan Ritual dan Tradisi Keagamaan, Sikap ini mengakui bahwa keyakinan tidak hanya bersemayam di dalam hati, namun juga membutuhkan ekspresi nyata melalui upacara, penggunaan simbol, dan perayaan hari besar keagamaan. Dalam praktiknya, hal ini bermakna memberikan ruang bagi setiap komunitas untuk menggelar ibadah dan menampakkan identitas spiritual mereka secara terbuka tanpa rasa was-was atau pembatasan yang tidak perlu. Jaminan kebebasan berekspresi ini menegaskan bahwa keberagaman ritual adalah bagian dari hak asasi untuk merayakan momen suci dengan penuh sukacita, sehingga setiap pemeluk agama dapat merasakan ketenangan dalam mengekspresikan imannya di tengah kehidupan bermasyarakat.

Etika Sosial dan Penghormatan Timbal Balik, Sikap ini menekankan bahwa kebebasan mengekspresikan keyakinan harus berjalan seiring dengan komitmen menjaga ketertiban dan perasaan publik demi mencegah gesekan sosial. Dalam praktiknya, toleransi dimaknai sebagai hubungan timbal balik; di satu sisi terdapat kesadaran untuk menenggang rasa dengan tidak menonjolkan perbedaan secara demonstratif yang berpotensi memicu ketegangan, sementara di sisi lain terdapat penerimaan masyarakat luas untuk secara aktif memfasilitasi kebutuhan spiritual kelompok yang berbeda. Keseimbangan antara pemenuhan hak berekspresi dan kepatuhan terhadap etika sosial inilah yang menciptakan ruang hidup bersama yang

harmonis, di mana kebebasan dirayakan tanpa mengganggu kedamaian umum.³⁶

4. YouTube

a. Tinjauan Umum YouTube

YouTube merupakan *platform* media sosial berbagi video yang memungkinkan siapa saja untuk menonton, mengunggah, serta membagikan berbagai jenis konten audiovisual. Menurut jurnal *YouTube's Evolution, Marketing Strategies and Impact on Digital Media Landscape*, saat ini YouTube digunakan oleh sekitar 2,2 miliar pengguna aktif bulanan, menempatkan sebagai salah satu platform digital dengan jangkauan global besar.³⁷ Karakter terbuka dari YouTube menjadikan konten kreatornya bisa membagikan pesan tanpa harus bertemu secara langsung dengan penggemar.

Dalam model bisnisnya, YouTube sebagian besar mengandalkan pendapatan iklan sebagai sumber utama. Laporan MarketWatch menyebut bahwa pendapatan iklan YouTube di tahun 2024 mencapai rekor US\$ 36,1 Miliar, yang menunjukkan pertumbuhan tajam dalam monetisasi *platform* ini.³⁸ Selain itu, YouTube juga memperoleh pendapatan dari layanan berlangganan seperti YouTube

³⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Minoritas Non-Muslim di dalam Masyarakat Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994). Hal 45-52.

³⁷ Jiaren Zhang, "YouTube's Evolution, Marketing Strategies and Impact on Digital Media Landscape: A Comprehensive Analysis", *Highlights in Business Economics and Management*, Vol. 23 (2023). Hal. 657.

³⁸ Weston Dlasi. (2025). "YouTube now dominates TV, streaming and even podcasts. Here's a look at how it got there." MarketWatch. [YouTube now dominates TV, streaming and even podcasts. Here's a look at how it got there. - MarketWatch](#) diakses pada tanggal 29 September 2025.

Premium, yang menyediakan video bebas iklan dan fiturnya yang eksklusif.

Dominasi YouTube di pasar global terlihat dari data pengguna dan posisi strategisnya dalam ekosistem media digital. Menurut data Backlinko, Youtube memiliki 2,54 miliar pengguna aktif dan sekitar 44,9% pengguna internet global mengaksesnya setiap bulan.³⁹ Posisi ini menjadikan YouTube sebagai ruang publik virtual yang sulit untuk disaingi. Perpaduan jangkauan yang besar, model iklan yang terukur, dan konten yang sangat beragam membuat YouTube mendominasi distribusi video internet di banyak negara.

YouTube terus menunjukkan pertumbuhan melalui inovasi fitur yang memperkaya pengalaman pengguna. Keberhasilan YouTube berasal dari kemampuannya berinovasi dan bekerja sama erat dengan Google, khususnya dalam pengembangan sistem iklan video.⁴⁰ Misalnya, YouTube kini memiliki fitur Shorts (video pendek), sistem rekomendasi canggih, dan peningkatan integrasi antar platform (TV, mobile, web). Kombinasi fitur-fitur tersebut menjaga relevansi YouTube dalam lanskap media digital yang sangat cepat berubah.

Dengan kelebihan tersebut banyak memunculkan konten kreator dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelaku usaha,

³⁹ Brian Dean. (2025). "YouTube Stats: How Many People Use YouTube?". Backlinko. [YouTube Stats: How Many People Use YouTube in 2024?](#) diakses pada tanggal 29 September 2025

⁴⁰ Jiaren Zhang, "YouTube's Evolution, Marketing Strategies and Impact on Digital Media Landscape: A Comprehensive Analysis", Highlights in Business Economics and Management, Vol. 23 (2023). Hal. 657.

kalangan profesional, akademisi, sampai tokoh agama. Para tokoh agama juga ikut membagikan dakwahnya melalui *platform* YouTube sebagai perantara dalam berkomunikasi dengan audiensnya. Tokoh agama yang kerap membagikan aktifitas dakwahnya sudah banyak keberadaannya, antara lain Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Felix Siauw, Ustadz Adi Hidayat dan Habib Jafar.

b. Pemanfaatan YouTube sebagai Media Dakwah

Kata kunci “pemanfaatan” yang diturunkan dari kata dasar ‘manfaat’ menurut KBBI, merujuk pada suatu tindakan pengaplikasian atau penggunaan hal-hal yang bernilai guna, baik secara langsung maupun tidak langsung, demi menghasilkan faedah atau kebermanfaatan.⁴¹ Dalam konteks kontemporer, internet telah terbukti menjadi medium dakwah yang sangat efektif dan relevan. Keunggulan utamanya terletak pada kapasitas jangkauan yang bersifat massif, serta kesepatan transmisi informasi yang tinggi tanpa terbatas oleh kendala geografis maupun waktu.

Dakwah merupakan ajakan kepada orang lain untuk mendalami ajaran Islam, Saat ini banyak ustadz maupun ustadzah memakai media sosial untuk berdakwah, karena dengan adanya media maka informasi yang disampaikan akan lebih efektif. Media dakwah adalah sarana yang digunakan untuk menerangkan materi dakwah yang berisi nilai ajaran

⁴¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). Hal 2060

agama Islam kepada jamaah.⁴² Manfaat video dakwah yang diunggah di YouTube, diantaranya yaitu :

Tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Sifat media YouTube yang dapat diakses kapanpun dan oleh siapapun di berbagai penjuru dunia, menyebabkan materi dakwah yang telah diunggah ke dalamnya juga bisa dijangkau oleh audiens global.

Dakwah menjadi lebih bervariasi. Selain menggunakan tulisan, materi dakwah bisa berupa e-book, gambar, audio maupun video sehingga audiens bisa memilih jenis media yang mereka minati.

Jumlah pengguna YouTube semakin meningkat. Meningkatnya pengguna YouTube secara konsisten adalah hal positif bagi pendakwah di dunia maya, sebab hal itu berarti jumlah sasaran dakwah mereka pun turut bertambah.

Hemat biaya dan energi. Materi dakwah di YouTube memudahkan audiens menemukan jawaban atas masalah yang mereka alami tanpa harus menemui narasumber atau membeli buku. Ini adalah cara yang efektif dan efisien untuk memperoleh informasi, karena tidak memakan biaya maupun tenaga.

⁴² Wahidin Saputra, "Pengantar Ilmu Dakwah" (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012). Hal 288.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Alasan pemilihan metode ini adalah kesesuaiannya untuk meneliti objek berupa konten audio visual. Dengan metode ini, temuan penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam. Pilihan metodologi kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat mendalam dan kaya makna. Dalam konteks ini, 'makna' didefinisikan sebagai data yang sesungguhnya, yakni informasi yang terverifikasi dan pasti. Selain itu, makna juga dipandang sebagai nilai mendasar yang terkandung di balik data yang terlihat. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena menggambarkan secara detil suatu pesan maupun teks tertentu. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan mendeksripsikan tentang representasi pesan toleransi umat beragama yang disampaikan dalam Tayangan YouTube “Holyday part 1 | 6 tokoh agama liburan bersama” Channel Jeda Nulis.⁴³

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tayangan YouTube “Holyday part 1 | 6 tokoh agama liburan bersama” Channel Jeda Nulis. Sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagian-bagian atau yang menampilkan bagaimana pesan tentang toleransi antar umat beragama itu digambarkan di dalam tayangan YouTube “Holyday part 1 | 6 tokoh agama liburan bersama”.

⁴³ Fatichatir Rizqiya, ”*Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Media Sosial Tiktok @huseinjafar (Edisi Ramadhan 1443)*”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2023). Hal 36-37

3. Sumber Data

Data Primer, Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari teknik dokumentasi. Data diambil dengan melakukan tangkapan layar pada *scene* di tayangan YouTube “Holyday part 1 | 6 tokoh agama liburan bersama” Channel Jeda Nulis.

Data Sekunder, dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber, yang meliputi artikel, jurnal ilmiah, dan buku-buku. Peneliti juga memanfaatkan sumber-sumber lain yang memiliki kaitan dan relevansi dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan fase penting dalam metodologi penelitian, mengingat inti utama dari aktivitas ilmiah adalah perolehan data. Kelalaian dalam menguasai atau menerapkan teknik pengumpulan data yang tepat akan secara signifikan menghambat peneliti dalam mendapatkan data yang memenuhi kriteria dan standar kualitas yang telah ditetapkan.⁴⁴ Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain :

Dokumentasi , teknik dokumentasi didefinisikan sebagai prosedur sistematis dalam menghimpun data penelitian melalui kegiatan penelaahan dan kajian terhadap sumber-sumber informasi yang telah tersedia atau eksis

⁴⁴ Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, "*Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*", vol. 5, 2020. Hal 116.

sebelumnya.⁴⁵ Dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian ini berupa screenshot gambar atau cuplikan adegan visual dari tayangan YouTube “Holyday part 1 | 6 tokoh agama liburan bersama” yang merepresentasikan nilai toleransi umat beragama.

Studi Pustaka, studi pustaka adalah metode pengumpulan data dari buku, jurnal, skripsi, dan laporan ilmiah yang relevan, digunakan dalam penelitian ini. Fokus studi pustaka dalam riset ini adalah literatur yang berkaitan dengan analisis toleransi umat beragama, analisis semiotika, tayangan YouTube, serta topik lain yang dapat mendukung tujuan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan penting yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Di tahap ini, peneliti mulai mengolah semua temuan untuk akhirnya bisa mendapatkan kesimpulan. Proses melibatkan upaya mencari dan menyusun data secara teratur dan sistematis. Tujuannya agar data tersebut mudah dimengerti dan hasil temuannya bisa disampaikan kepada orang lain.⁴⁶

Khususnya untuk penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah pendekatan semiotika dari Roland Barthes. Semiotika bisa dipahami sebagai teknik untuk membaca tanda yang terkandung dalam teks, baik dalam bentuk gambar, maupun symbol audiovisual. Dalam konteks penelitian ini, tanda diperlakukan sebagai jembatan komunikasi yang menghubungkan antara teks

⁴⁵ Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, "*Buku Metode Penelitian Kualitatif*". Hal 149 -150.

⁴⁶ Rifa'i Abubakar, "*Pengantar Metodologi Penelitian*" (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021). Hal 222.

media dengan makna social budaya yang ada di masyarakat. Menurut Roland Barthes bahasa berfungsi sebagai sistem penandaan yang mencerminkan pandangan suatu komunitas pada periode waktu tertentu, setiap bentuk representasi yang ditampilkan dalam media massa senantiasa terkandung dengan nilai-nilai dan ideologi yang dominan dalam komunitas tersebut.⁴⁷

Tabel 1. 1 *Peta tanda Roland Barthes*

1. Signifier (penanda)	2. Signified (pertanda)
3. Denotative Sign (tanda denotatif)	
2. Connotative Signifier (penanda konotatif)	3. Connotative Signified (pertanda konotatif)
4. Connotative Sign (tanda konotatif)	

Langkah analisis dilakukan melalui pemetaan dari peta diatas berdasarkan model Barthes, yang meliputi: (1) *signifier* atau penanda, yaitu bentuk fisik tanda seperti gambar, kata, atau suara; (2) *signified* atau petanda, yakni konsep atau ide yang melekat pada penanda tersebut; (3) tanda denotatif, yakni makna tambahan yang muncul melalui asosiasi kultural atau emosional; serta (5) mitos, yaitu narasi ideologis atau nilai dominan yang dilekatkan pada suatu tanda dan diterima secara sosial dalam masyarakat. Denotasi adalah makna yang disepakati oleh banyak orang secara rasional, yang mengacu pada kenyataan, sementara konotasi menghadirkan makna simbolik yang lebih luas dan mendalam.⁴⁸

⁴⁷ Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). Hal 63

⁴⁸ Nawiroh Vera, "Semiotika dalam Riset Komunikasi" (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014).

Dalam penelitian ini, setiap *scene* atau potongan visual pada tayangan YouTube akan dipilah, kemudian dianalisis melalui tiga lapisan Barthes. Pertama, makna denotatif dibaca untuk melihat apa yang tampak secara langsung dalam teks visual. Kedua, makna konotatif ditafsirkan dengan memperhatikan konteks sosial budaya yang melingkupi pesan. Ketiga, lapisan mitos ditelusuri untuk menemukan bagaimana teks tersebut merepresentasikan ideologi atau nilai tertentu.

Pemilihan semiotika Roland Barthes didasarkan pada keunggulan dalam membedah makna pada tiga lapisan, yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Model ini sangat relevan karena pesan toleransi yang disampaikan dalam tayangan YouTube umumnya tidak hanya hadir secara eksplisit pada tataran denotasi, tetapi juga banyak dikonstruksi melalui simbol-simbol, narasi, humor, dan interaksi antartokoh lintas agama. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Barthes, analisis ini tidak hanya berhenti pada deskripsi isi tayangan, melainkan berusaha mengungkap konstruksi makna yang lebih mendalam. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menjawab fokus penelitian mengenai bagaimana pesan toleransi umat beragama direpresentasikan dalam konten YouTube yang diteliti.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menyajikan komponen-komponen pendahuluan penelitian secara menyeluruh. Struktur pembahasannya meliputi latar belakang masalah, perumusan penelitian, penetapan sasaran yang ingin dicapai, manfaat penelitian, tinjauan studi terdahulu, kerangka konseptual yang digunakan, pendekatan dan prosedur yang diterapkan, dan tata urutan keseluruhan isi penelitian.

- **BAB II GAMBARAN UMUM**

Dalam gambaran umum, menjelaskan tentang gambaran umum profil channel youtube Jeda Nulis dan tayangan Youtube Holyday part 1 | 6 tokoh agama liburan bersama. Berisi profil, sinopsis, serta profil 6 tokoh agama dalam tayangan tersebut.

- **BAB III PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan pembahasan dari Representasi toleransi umat beragama dari tayangan YouTube Holyday part 1 | 6 tokoh agama liburan bersama, berupa potongan scene yang telah dianalisis dalam tayangan YouTube Holyday part 1 | 6 tokoh agama liburan bersama, yang menjadi representasi toleransi umat beragama.

- **BAB IV PENUTUP**

Bab ini mengakhiri penelitian dengan menyajikan kesimpulan dari temuan yang didapat. Bab ini dilengkapi dengan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan saran-saran dari peneliti.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes terhadap adegan-adegan terpilih dalam tayangan YouTube “*HolyDay Part 1 | 6 Tokoh Agama Liburan Bersama*” di kanal Jeda Nulis, dapat disimpulkan bahwa representasi toleransi umat beragama hadir melalui makna denotatif, konotatif, dan mitos yang saling berkaitan. Pada tahapan denotasi, toleransi digambarkan melalui interaksi visual yang cair dan dialog natural di ruang publik, mulai dari analogi roda bianglala, keputusan Bhante dan Habib untuk tidak menaiki wahana ekstrem tanpa paksaan, kesepakatan menaiki kuda replika di komidi putar, hingga diskusi terbuka mengenai tradisi liburan masing-masing agama.

Pada tahapan konotasi, tindakan-tindakan sederhana merepresentasikan empat indikator dasar toleransi. Pertama, etika sosial dan penghormatan timbal balik, yang dimaknai dari pesan di depan bianglala bahwa posisi sosial hanyalah sementara sehingga manusia wajib saling memuliakan dan tidak merendahkan. Kedua, kebebasan keyakinan tanpa paksaan, yang terlihat dari penerimaan para tokoh saat Bhante menolak naik kora-kora, menyiratkan bahwa persahabatan sejati tidak menuntut keseragaman tindakan dan menghormati prinsip individu. Ketiga, perlindungan nilai sakral dan moral, yang mewakili oleh pemilihan wahana kuda replika demi menjaga prinsip *Ahimsa* yang dipegang Bhante, menyiratkan bahwa kegembiraan bersama tidak boleh melanggar kesucian nilai sahabat lain. Keempat, kebebasan menjalankan tradisi, yang muncul dalam diskusi makna liburan,,

mengonotasikan bahwa keragaman ritual daei keheningan Nyepi sampai keramaian ziarah adalah kekayaan spiritual yang setara dan patut untuk diyakini kebenarannya.

Sementara itu, pada tahapan mitos, video ini mendekonstruksi pemahaman yang salah atau ideologi dominan yang sering memicu intoleransi di masyarakat. Mitos bahwa posisi mayoritas membenarkan arogansi dibantah melalui narasi etika timbal balik. Mitos bahwa solidaritas menuntut keseragaman ditampik dengan representasi otonomi prinsip yang tetap harmonis. Mitos bahwa aturan agama lain merepotkan pergaulan dipatahkan oleh sikap protektif kolektif terhadap nilai sakral minoritas. Dan mitos bahwa ritual agama lain adalah ancaman asing dilawan dengan dialog yang menempatkan tradisi sebagai kearifan yang memperkaya kemanusiaan.

Namun demikian, realitas sosial yang ada menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara idealisme dalam video ini dengan praktik nyata, seperti kasus pelarangan ibadah atau pelecehan simbol agama yang masih terjadi. Oleh karena itu, tayangan ini berfungsi sebagai kritik sosial sekaligus edukasi bahwa toleransi bukan sekadar teori, namun praktik etika pergaulan yang memanusiakan manusia. Melalui interaksi yang ditampilkan, video ini menegaskan bahwa harmoni kehidupan beragama di tengah masyarakat majemuk di Indonesia bisa terwujud ketika setiap individu memiliki kesadaran untuk saling menjaga martabat, melindungi nilai sakral, dan memberi ruang kebebasan tanpa intimidasi.

B. Saran

Peneliti membatasi penelitian kali ini pada pembahasan mengenai representasi makna toleransi umat beragama yang ditampilkan dalam video

HolyDay Part 1 | 6 Tokoh Agama Liburan Bersama, yang diharapkan bisa menjadi Pendidikan sosial bagi masyarakat Indonesia dalam menghargai perbedaan keyakinan. Namun, tentu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hal ini, terlebih dalam bidang komunikasi, sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis terkait representasi makna toleransi umat beragama dalam video HolyDay Part 1 | 6 Tokoh Agama Liuburan Bersama, bagi peneliti selanjutnya dapat meninjau lebih jauh mengenai konten-konten media digital lain yang mengangkat isu toleransi, baik di kanal YouTube yang berbeda, media sosial seperti Instagram atau TikTok, maupun program televisi yang menghadirkan dialog lintas agama. Konten toleransi yang beredar di berbagai platform tentu memiliki perbedaan gaya penyajian, audies sasaran, serta cara menyampaikan kritik terhadap isu keberagaman, sehingga penelitian lebih lanjut bisa memperbanyak kajian mengenai komunikasi lintas agama di ruang publik. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa mengaitkan bagaimana penerimaan masyarakat terhadap konten toleransi umat beragama ini, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media sebagai sarana Pendidikan sosial. Tujuan utama dari penelitian lebih lanjut diharapkan mampu memperkuat fungsi media sebagai ruang belajar yang menumbuhkan sikap saling menghormati, mempererat kerukunan dan menjadi benteng terhadap munculnya sikap intoleransi di tengah masyarakat yang majemuk.

2. Saran Praktisi

Kajian mengenai representasi toleransi umat beragama dalam video ini mampu mendorong para praktisi komunikasi, khususnya pembuat konten digital, untuk dapat menghasilkan karya kreatif yang mengangkat nilai-nilai kerukunan, saling menghormati, dan dialog lintas agama dalam bentuk yang lebih segar dan mudah untuk diterima masyarakat. Melalui pendekatan hiburan yang dibalut dengan pesan moral, konten semacam ini dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai toleransi dan mengurangi potensi kesalahpahaman antarumat beragama. Dengan demikian, para praktisi diharapkan tidak hanya berfokus pada sisi hiburan, namun juga menempatkan fungsi edukasi sosial agar karya yang dihasilkan membawa dampak positif dan berkontribusi pada terciptanya kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djawab, *Alimuddin, Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi*, Banjarmasin : STKIP PGRI, 2024.
- Abubakar, Rifa'i *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2021
- Amnesty International Europe, *Submission on Islamophobia in Europe*, 2022.
- Amtiran, Abdon Arnolus dan Arimukti Kriswibowo, *Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama*, Jurnal Penelitian Agama Hindu 2024.
- Arifin, Imamul, dkk, *The Influence of Dakwah Through Social Media Toward Student Understanding of Islam* Digital Press Social Sciencesand Humanities 8, 2022.
- Auliya, Rachma Dyah, Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Dialog Antar Agama di Podcast “Log In Close The Door” Season 1, Purwokerto : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024.
- Ayu Wulandari, Putri, dkk, *Representasi Perempuan dan Relasi Kuasa dalam Tayangan Youtube Narasi Newsroom “Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar” Berdasarkan Perspektif Michel Foucault*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 8 Number 2 September 2023.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama di Tengah Isu Kontemporer*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- [Biografi Bhante Dhirapunno, Sahabat Habib Jafar Naik Pesawat Kepresidenan Ikut Rombongan Prabowo](#) diakses pada 13 September 2025, 11.03 WIB.
- Boucher Geoff, *Book Reviews: Religion and Mass Media Audiences and Adaptations*, Critical Sociology no.4 2011.
- Bukhori, Baidi, *Toleransi Beragama: Peran Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*, Semarang: IAIN Walisongo, 2012.
- [Cerita Dhirapunno, Tulis Buku dari Perenungan dan Pengalaman Hidu | IDN Times Sumut](#) diakses pada 13 September 2025, 13.03 WIB.
- Departemen Agama Republik Indonesia *Al Quran dan Terjemahannya*. Balai Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Dora Candra Dewi, Riskha, dkk, *Pemahaman Komunikasi : Mengartikan Pesan Dengan Tepat*, Padang : Get Press Indonesia, 2024.

E. Bayrakli, Hafes, F, *European Islamophobia Report 2022*, Istanbul: SETA 2023

Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.

Fitriani, Shofiah, *Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama*, Jurnal Studi Keislaman, vol. 20;2, 2020.

G. Myers, David, *Social Psychology*, New York: McGraw-Hill, 2012.

Gholib, Achmad, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Diaz Pratama Putra, 2016 Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Gholiyah, Zahara, *Pesan Toleransi Beragama dalam Channel Deddy Corbuzier (Program "LogIngiCloseTheDoor")*, Semarang: UIN Walisongo, 2023.

Hakam, Ahmad, *Communal Feast Slametan: Belief System, Ritual, and the Ideal of Javanese Society*, Jakarta: Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, 2017.

Hall, Stuart, *The Work of Representation. Representation: Cultural Representation and Singnifying Practices*, London: Sage Publication, 2003.

Hamka, Buya, *Tafsir Al-Ahzaar Juzu 6*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1985

Hamka, Buya, *Tafsir Al-Ahzaar Juzu 30*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1985

Hardani, Helmina Andriani, dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hasan, Haili, *Laporan Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan (KBB) di Indonesia Tahun 2023: Intoleransi dan Politik Identitas*, Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2024.

<https://www.merriam-webster.com/dictionary/tolerance>, diakses pada tanggal 14 Februari 2025. 08.08 WIB

https://setara-institute.org/setara-institute-catat-329-pelanggaran-kbb-sepanjang-2023/diakses_pada_tanggal_11 Desember, 2024, 19.02 WIB.

<https://uin-malang.ac.id/r/160701/kemajemukan-bangsa-indonesia.html>, diakses tanggal 20 September 2024, 10.39 WIB.

https://www.youtube.com/results?search_query=jeda+nulis diakses pada tanggal 27 Februari 2021, 19.34 WIB.

<https://www.youtube.com/@JedaNulis/about>, diakses pada tanggal 23 November 2025, 22.54 WIB.

[Ibnu Kharish | Facebook](#) diakses pada 20 Juni 2025, 09.59 WIB.

[“I Wanted to Run Away”: Abusive Dress Codes for Women and Girls in Indonesia | HRW](#), diakses pada 23 November 2025, 20.13 WIB.

Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Ismianti, Rahma, dkk, *Representasi Kecantikan Rambut Perempuan Dalam Iklan YouTube Dove Indonesia Versi “Rambutku Mahkotaku”* Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora Vol. 1, No. 4 November 2023.

[Js Kristan: "Khonghucu Punya Sejarah Menarik di Indonesia" | Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia](#) diakses pada 14 September 2025, 11.02 WIB.

Kementerian Agama RI Kanwil Jawa Barat, *“Peresmian Gereja Katolik Paroki Cikarang Ibu Teresa: Kakanwil—Ini Jadi Simbol Kerukunan,”* 28 Agustus 2025, diakses 13 September 2025, 10.54 WIB.

Khotimah *“Toleransi Beragama”* Jurnal Ushuluddin Vol. XX No. 2, 2023.

Kurnia Ramadhani, Dwi *Representasi Makna Toleransi Beragama dalam Video Sejauh Mana Batas Toleransimu di Kanal YouTube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2023

Maisaroh, Siti, *Formation of Habib Husein Ja'far Identity on YouTube*, Jurnal Komunikasi, Universitas Syiah Kuala, Vol. 6 No. 1, 2021.

Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.

[Motif TikToker Galih Loss Buat Konten Penistaan Agama Terkuak, Ternyata Buat Cari Endorse](#), diakses pada tanggal 23 November 2025, 21.54 WIB.

[Motion, Boy Band yang Berambut Hitam - TribunNews.com](#) diakses pada 20 Juni 2025, 10.56 WIB.

Muhammad Qadarudin Abdullah, *Pengantar ilmu dakwah* Pasuruan: Qiara Media, 2019

[MURI : Museum Rekor Dunia Indonesia](#) diakses pada 20 Juni 2025, 10.55 WIB.

Noviani, Ratna, *Jalan Tengah Memahami Iklan: Antara Realitas Representasi dan Simulasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002.

Nurhayati, *Memahami Konsep Syariah, Hukum Dan, and Ushul Fikih*, Sulawesi Selatan: STAI DDI Maros, 2018.

Nurmajdina, Aida, *Representasi Makna Ta'aruf pada Film Web Series Ta'aruf Rasa Pacaran di Channel Youtube Film Maker Muslim*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2021

[Pdt. Marcel Saerang, S.E., M.Th. - Gereja Tiberias Indonesia](#) diakses pada 20 Juni 2025, 10.54 WIB.

[Perayaan Syukur Ulang Tahun Imamat Romo - Antonius Suhardi Antara tahun ke-16, Romo Camellus Delelis Da Cunha tahun ke-2 dan Romo Aidan Putera Sidik tahun ke-16](#), diakses pada 20 Juni 2025, 10.57 WIB.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), *Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*, Majelis Umum PBB, 1948.

[Polisi Tetapkan 4 Tersangka Penggerudukan Doa Rosario di Tangsel](#). Diakses pada 23 November 22.19

Prasetya, Yanu Endar, dkk, *Intoleransi dan Diskriminasi dalam Beragama: Studi Kasus Peraturan Perundang-Undangan di Tingkat Nasional dan Daerah*, INFID, 2021.

[Profil Ustadz Husein Ja'far Al Hadar S.Fil.I](#) diakses pada 20 Juni 2025 , 10.53 WIB.

[Profil Ustadz Ibnu Kharish LC, M.Hum](#) diakses pada 20 Juni 2025, 10.58 WIB.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Qardhawi, Yusuf, *Minoritas Non-Muslim di dalam Masyarakat Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.

Rizqiya, Fatichatir, *Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Media Sosial Tiktok @huseinjafar (Edisi Ramadhan 1443)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Salam, Burhanuddin, *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.

- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 12, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hal 603
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.
- Siddiq, Muhammad, dkk, *Eksistensi Radio Sebagai Pengembangan Dakwah The Existence of Radio as the Development of Da ' Wah*, Edu Society 2, no.3, 2022.
- Sigit, K.A dan I. Hasani, *Intoleransi Semasa Pandemi Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia Tahun 2020*, Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2021.
- Siro, Ikhsan, Hamdan Tri Atmaja, *REFORMASI TAHUN 1998: PERANAN DAN DAMPAKNYA BAGI KOTA SOLO*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020.
- [STEVE MARCEL OFFICIAL - YouTube](#) diakses pada 20 Juni 2025, 10.55 WIB.
- Sugiarto, Mimi, Fauzi Fauzi, *The Utilization of "Jeda Nulis" YouTube Channel as Learning Media of Religious Tolerance for Virtual Communities*, Al Qalam, Vol. 38 No. 2, 2021.
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan dan Hidup Jawa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1984.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- [TikToker Galih Loss Ditahan negara Konten SARA, Terancam 6 Tahun Bui](#), diakses pada tanggal 23 November 2025, 22.59 WIB.
- [Tok! Hadfana Penendang Sesajen di Semeru Divonis 10 Bulan Penjara](#). diakses pada 23 November 2025, 21.14 WIB.
- [Ustadz Ahong - YouTube](#) diakses pada 20 Juni 2025, 10.59 WIB.
- UUD 1945 Tentang Agama BAB XI Pasal 29 ayat 2.
- Vera, Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2014
- [Viral Adzan Hayya 'Alal Jihad, Ustadz Ahong: Jihad di Masa Nabi Itu Ada, Tapi Saya Tidak Menemukan Dalil yang Membolehkan - Islami\[dot\]co](#) diakses pada 20 Juni 2025, 09.58 WIB.

Widayati, Sri, Eka Cahya Maulidiyah, *Religious Tolerance In Indonesia (Balun Village)*, Atlantis Press, 2018.

Wijayanti, Heni, *Representasi Toleransi Beragama pada Tayangan Series LogIndiCloseTheDoor dalam Channel YouTube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Surakarta : UIN Raden Mas Said, 2023

[Yan Mitha Djaksana - Dekan Fakultas Ilmu Komputer | Universitas Pamulang | LinkedIn](#) diakses pada 20 Juni 2025, 09.03 WIB.

[Yan Mitha Dyaksana \(@dyaksana\) • Instagram photos and videos](#) diakses pada 20 Juni 2025, 09.01 WIB.

Yunita, Nurma, *Representasi Nasionalisme dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika)*, Pasuruan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. 6: 1, 2018.

[YouTube now dominates TV, streaming and even podcasts. Here's a look at how it got there. - MarketWatch](#) diakses pada tanggal 29 September 2025, 10.41 WIB

Youtube Statistics 2025 (Demographics, Users By Country & More) diakses pada tanggal 27 Februari, 2025, 19.34 WIB.

[YouTube Stats: How Many People Use YouTube in 2024?](#) diakses pada tanggal 29 September 2025 10.42 WIB

Zahida, Carrisa, Swita Amalia Hapsari, *Representasi Flexing Dalam Konten YouTube Rans Entertainment (Semiotika Model Roland Barthes) dalam Video "Nagita Bales Bikin Raffi Nangis??!!! Raffi Kaget Dikirim Kado Dari Nagita"*, Semarang : Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna Vol. 11, No.2, 2021.

Zhang, Jiaren, *YouTube's Evolution, Marketing Strategies and Impact on Digital Media Landscape: A Comprehensive Analysis*, Business Economics and Management, Vol. 23, 2023.